

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang didapatkan, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang ada di dalam ASI tersebut.<sup>(1)</sup> Selama di dalam kandungan, bayi telah mengalami tumbuh kembang yang sedemikian rupa sehingga berat badannya sudah mencapai berat badan yang normal ketika dilahirkan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi akan terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini akan dipengaruhi oleh makanan yang didapatkan bayi. Makanan yang tepat bagi bayi yaitu ASI, karena ASI merupakan makanan pokok bagi bayi.<sup>(2)</sup>

ASI mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, seperti karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan lemak. ASI awal memiliki kandungan zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai jenis penyakit seperti diare, ISPA dan radang paru-paru sehingga dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Selain itu, bayi yang diberikan ASI memiliki risiko lebih rendah untuk terkena penyakit degeneratif seperti penyakit darah tinggi, diabetes tipe 2 dan obesitas pada saat dewasa.<sup>(3)</sup>

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak keuntungan bagi bayi, oleh karena itu *World Health Organization* (WHO), *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi hingga berumur 6 bulan dan dilanjutkan hingga berusia 2 tahun.<sup>(2)</sup> UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun dapat dicegah dengan memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan tanpa diberikan makanan ataupun minuman tambahan kepada bayi.<sup>(2)</sup> Akan tetapi

pemberian ASI eksklusif masih rendah di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Rata-rata pemberian ASI eksklusif pada tahun 2006-2010 secara global yaitu sebesar 37%, dengan presentase yang sama juga diperkirakan terjadi pada negara berkembang. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di benua Asia yaitu sebesar 38%.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif juga masih tergolong rendah. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan yaitu sebesar 55,7%.<sup>(5)</sup> Pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu sebesar 29,5%.<sup>(6)</sup> Hasil tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 35,73%<sup>(7)</sup> dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 37,5%.<sup>(8)</sup>

Cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003 yaitu sebesar 80%.<sup>(9)</sup> Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh ibu dan keluarga mengenai pentingnya ASI, tata laksana rumah sakit atau tempat bersalin yang seringkali tidak memberlakukan *bed-in* (ibu dan bayi berada dalam satu kasur) ataupun *rooming-in* (ibu dan bayi berada dalam satu kamar), memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir, dan banyaknya ibu yang bekerja.<sup>(10)</sup> Penyebab lainnya yaitu tidak adanya dukungan dari keluarga agar ibu memberikan ASI eksklusif, teknik menyusui yang tidak tepat dan adanya mitos ASI yang encer tidak baik untuk bayi.<sup>(11)</sup>

Menurut teori Lawrence Green faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor predisposisi,

faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu perilaku atau tindakan seperti tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat.<sup>(12, 13)</sup>

Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor pemungkin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pemungkin.<sup>(12,13)</sup>

Menurut Proverawati dan Rahmawati terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produksi air susu ibu, salah satunya yaitu metode kelahiran bayi atau jenis persalinan bayi. Jenis persalinan merupakan cara atau teknik yang biasa dipilih oleh seorang ibu untuk melahirkan anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Warsini dan kawan-kawan terdapat hubungan bermakna antara jenis persalinan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p = 0,035$ .<sup>(14)</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) yang diusung oleh WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melalui pembentukan *baby friendly hospital initiative* (BFHI) atau rumah sakit sayang bayi pada tahun 1991.<sup>(15,16)</sup> IMD dapat melatih motorik bayi dan juga dapat membentuk ikatan batin antara ibu dan anak.<sup>(2)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Pongturlan Ekaristi dan kawan-kawan mendapatkan

hasil bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p = 0,014$ .<sup>(17)</sup>

Selain itu, tempat persalinan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Tempat persalinan yang mendukung program ASI eksklusif akan mendukung dan menganjurkan si ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, namun harus didukung oleh keinginan ibu untuk memberikan yang terbaik kepada bayi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asnani dan Tafal ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tempat persalinan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan  $p = 0,00$ .<sup>(18)</sup>

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya terhadap peningkatan pemberian ASI eksklusif. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah antara lain telah dicanangkannya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) pada tahun 1990, ditetapkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia yang memuat sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui, dan menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif sebagai jaminan terpenuhinya hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan.

Penelitian mengenai hubungan faktor pemungkin terhadap pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian selama ini terkait dengan topik-topik faktor pemungkin yang menyebabkan perubahan pemberian ASI eksklusif belum terdokumentasi. Oleh karena itu diperlukan dokumen tersebut untuk mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terkait faktor pemungkin dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, untuk mengidentifikasi saran kebijakan, dan untuk mengidentifikasi

kebijakan yang disarankan dari hasil penelitian tersebut. Dibutuhkannya suatu kesimpulan dari berbagai penelitian yang sudah ada, karena penggabungan hasil dari berbagai penelitian lebih kuat daripada hasil satu penelitian. Jadi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif atau menyeluruh mengenai hubungan faktor pemungkin terhadap pemberian ASI eksklusif di Indonesia maka penelitian meta-analisis ini penting untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penggabungan hasil penelitian sejenis dengan meta-analisis untuk memperoleh kesimpulan secara statistik tentang hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk melakukan meta-analisis pada hasil-hasil penelitian mengenai hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui telaah sistematis penelitian publikasi tentang hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.
2. Untuk mengetahui estimasi efek gabungan hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Terhimpunnya data-data tentang hubungan faktor pemungkin terhadap pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan bagi masyarakat mengenai hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

#### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan mengenai ASI eksklusif sehingga dapat membantu dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang akan membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Sedangkan fokus penelitian ini adalah hubungan faktor pemungkin dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dengan mengkaji tugas akhir berupa skripsi, thesis, disertasi dan jurnal yang dipublikasi secara *online* dalam kurun waktu dari tahun 2014-2018. *Database* yang digunakan pada penelitian ini yaitu google scholar dan scholar unand.

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi RevMan 5.3 untuk melihat penggabungan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusui dini, jenis persalinan dan tempat persalinan.

